

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia seperti dua sisi mata uang, keduanya berdampingan dan beriringan, juga berpengaruh satu sama lain. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena manusia terlahir dalam keadaan tidak berdaya, maka dari itu manusia perlu adanya pendidikan di dalam hidupnya, karena manusia tidak dapat langsung berdiri sendiri. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar dengan tujuan beragam, perlu adanya pengembangan potensi peserta didik, seperti di sekolah tempat pelaksanaannya. Pendidikan merupakan dasar awal bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam Mulyasa (2014, hlm. 20) mengatakan “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan maka pendidikan sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup manusia. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut.

Watak utama yakni proses peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya. Masalahnya bagaimana jika peserta didik menyimpang dari susila dan bertindak menyimpang dari sikap terpuji yang diharapkan dalam pendidikan? Jika ini terjadi berarti ada indikasi kelemahan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Banyak kasus pelajar yang menunjukkan lemahnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Syafaruddin (2012, hlm. 181) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus menanamkan benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya, dengan kata lain peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk

pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.” Oleh karena itu untuk menjauh dari hal-hal yang tidak diinginkan, orang tua maupun tenaga pendidik yang membiasakan anak maupun peserta didiknya agar gemar membaca, salah satunya adalah membaca cerita pendek.

Membangun pendidikan karakter tidak harus dalam pelajaran yang formal saja, melalui pembelajaran cerita pendek kita bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita pendek yang dibaca. Menurut Sumardjo (1987, hlm. 37) “cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.” Cerita pendek merupakan cerita yang diambil dari kehidupan nyata tetapi tidak menutup kemungkinan ceritanya hanya cerita fiktif, namun ceritanya masih mengandung nilai karakter yang dapat dijadikan pelajaran. Meskipun ceritanya singkat namun mempunyai makna yang dapat menjadi motivasi atau teguran bagi pembacanya.

Menganalisis memerlukan pemahaman yang cukup tinggi, dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran penulis menggunakan pembelajaran menganalisis, yang dapat dikemukakan oleh Komaruddin (2001, hlm. 53) “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang padu.”

Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menghambat pembelajaran dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* yang telah dikemukakan oleh Huda (2012, hlm. 129). “Pembelajaran kooperatif tipe *Spontaneous Group Discussion* menuntut siswa untuk aktif dalam berdiskusi kelompok. Siswa diharapkan mampu bertukar pikiran mengenai cara pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi.”

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat latar belakang masalah yang harus diteliti dengan judul “Pembelajaran

Menganalisis Cerita Pendek Berfokus pada Nilai Pendidikan Karakterisasi Tokoh dan Penokohan dengan Metode *Spontaneous Group Discussion* di Kelas XI SMAN 1 Margaasih Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi sederhana yang disampaikan secara garis besar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dalam pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek, sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek.
2. Adanya kesulitan menganalisis cerita pendek dengan memerhatikan nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek.
3. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran menganalisis cerita pendek yang kurang cocok, kurang bervariasi dan kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek dengan metode *Spontaneous Group Discussion* pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih?
2. Apakah peserta didik kelas XI SMAN 1 Margaasih mampu menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dengan metode *Spontaneous Group Discussion*?
3. Efektifkah metode *Spontaneous Group Discussion* digunakan dalam pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Margaasih?

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, segala kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek dengan metode *Spontaneous Group Discussion* pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih.
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih dalam menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dengan metode *Spontaneous Group Discussion*.
3. untuk mengetahui efektifkah metode *Spontaneous Group Discussion* digunakan dalam pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diambil. Baik bagi peneliti maupun bagi objek yang diteliti. Manfaat penelitian dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menganalisis nilai pendidikan karakterisasi tokoh dan penokohan dalam cerita pendek dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan membaca, khususnya dalam menganalisis cerita pendek.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca agar dapat memambah wawasan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses terpenting yang perlu diperhatikan dalam mengubah perilaku dan pola pikir setiap individu. Pada dasarnya pembelajaran dapat didapatkan dimana saja, didalam maupun diluar kelas. Pembelajaran akan menjadi lebih optimal jika didampingi oleh pengajar atau guru. Pembelajaran umumnya dilakukan setiap peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan lingkungan sosial.
2. Menganalisis adalah kegiatan yang beraktivitas seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan atau dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan tafsirannya.
3. Cerita Pendek menurut Priyatni (2010, hlm. 126) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan,

isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

4. Nilai Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona (2013, hlm. 23) menyatakan “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.
5. Menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* adalah metode yang dilakukan dengan berdiskusi secara spontan tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran menganalisis cerita pendek berfokus pada nilai pendidikan karakter tokoh dan penokohan dengan metode *Spontaneous Group Discussion* yaitu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengkaji dan menemukan sendiri suatu hal dengan cara menganalisis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematikan penulisan skripsi ini adalah susunan yang berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan dari bagian bab dalam skripsi. Skripsi disusun mulai dari bab I sampai bab V, bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, berisi tentang kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang diteliti, terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data prosedur penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang mengemukakan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, berisi tentang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimplkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis.